

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia masih merupakan masalah kesehatan di masyarakat baik di dunia maupun di Indonesia yang terkait dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil (Kamaruddin dkk, 2019). Anemia merupakan faktor risiko yang berkontribusi terhadap 50% kematian ibu (Helmitasari, 2022).

World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi perdarahan pasca persalinan. Komplikasi paling sering dari perdarahan pasca persalinan adalah anemia. Jika kehamilan terjadi pada seorang ibu yang telah menderita anemia, maka perdarahan pasca persalinan dapat memperberat keadaan anemia dan dapat berakibat fatal (Ashri, 2019).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang. Sedangkan jumlah anemia tertinggi berada di Benua Asia, yaitu sebanyak 12-22 juta orang dan yang rendah berada di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang. Di Benua Asia khususnya Asia Tenggara memiliki persentase paling tinggi untuk masalah anemia pada ibu hamil yaitu mencapai 48,2% (WHO, 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat

kehamilan maupun setelahnya. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 tahun sebesar 31,4%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. (Kemenkes RI, 2023)

Cakupan Pemberian TTD minimal 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah kepulauan Riau sebesar 94,9% dan provinsi terendah adalah Papua barat sebesar 58,6%. Provinsi Sumatera Barat memiliki posisi ke-16 se-Indonesia dengan besar 84%. (Kemenkes, 2023)

Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2023 kejadian anemia pada ibu hamil terdapat 2970 (31,1%) dari 9562 ibu hamil sedangkan untuk Puskesmas Kambang dari jumlah ibu hamil 773 orang yang mengalami anemia 509 ibu hamil (65,8%). Dari 773 ibu hamil yang mendapatkan Tablet tambah darah (TTD) 652 ibu hamil (84,3%) yang mengkonsumsi TTD. (Dinkes Kab. Pessel, 2023)

Pada tahun 2023 di Kabupaten Pesisir Selatan kejadian anemia pada ibu hamil terdapat 2560 (26,9%) dari 9513 ibu hamil. Dari 21 Puskesmas di Kabupaten Pesisir Selatan, Puskesmas Kambang memiliki urutan ke 6 dengan kejadian anemia yang berjumlah 236 ibu hamil (30,7%) dari 769 ibu hamil di

wilayah kerjanya. Dari 769 ibu hamil yang mendapatkan Tablet tambah darah (TTD) 248 orang (32,2%) dengan total ibu hamil yang mengkonsumsi TTD 226 (29,4%).

Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) pada wanita hamil trimester I dan III adalah < 11 gr/dl sedangkan pada trimester II kadar Hb adalah $< 10,5$ gr/dl. Keadaan ini berpotensi membahayakan ibu dan janin sehingga perlu penanganan yang tepat dan komprehensif oleh semua pihak terkait dari keluarga sampai dengan pemerintahan. Anemia pada ibu hamil dapat diklasifikasikan berdasarkan berat ringannya anemia yaitu anemia ringan dan anemia berat. Anemia ringan apabila kadar Hb dalam darah adalah 8 gr/dl sampai kurang dari 11 gr/dl, anemia berat apabila kadar Hb dalam darah kurang dari 8 gr/dl. (Kemenkes RI, 2017)

Hemoglobin (Hb) darah merupakan parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia. Volume plasma yang bertambah besar menyebabkan konsentrasi hemoglobin agak berkurang selama kehamilan. Akibatnya, kekentalan darah secara keseluruhan berkurang. (Sikowai, 2020)

Program Pemerintah mewajibkan standar pelayanan asuhan antenatal salah satunya dengan pemberian 90 tablet zat besi selama kehamilan. (Kemenkes RI, 2017) Manfaat zat besi untuk tubuh, di antaranya membantu menjaga tubuh agar tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang kekurangan cadangan zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi. (Sudargo dkk, 2018) Kebutuhan kandungan zat besi (Fe) pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk

janin dan 500 gr untuk menambah masa hemoglobin maternal. Kelebihan sekitar 200 mg dapat dieksresikan melalui usus, kulit dan urine. pada makanan ibu hamil, tiap 100 kalori dapat menghasilkan sebanyak 8-10 mg fe. (Tarigan, 2021)

Konsumsi tablet zat besi (Fe) menjadi salah satu faktor yang membantu mencegah dan mengatasi anemia. Tablet Fe dapat membantu mengatasi anemia saat hamil, menyusui, menstruasi, masa pertumbuhan, dan setelah pendarahan. Ibu hamil diharuskan mengonsumsi tablet Fe 90 tablet selama kehamilannya tapi harus memiliki kepatuhan dalam mengonsumsinya, sesuai dosisnya serta harus tepat cara dan waktu konsumsinya. (Tarigan, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwinanti (2020) faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai p value 0,000. Terdapat hubungan status gizi ibu dengan kejadian anemia dengan nilai p value 0,001.

Sejalan dengan hasil penelitian Syolehda (2021) tentang Pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD terhadap tingkat Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Marusu bahwa terdapatnya hubungan pengetahuan (p 0,022) dan kepatuhan konsumsi TTD (p 0,022) dengan kejadian anemia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiasari (2016) tentang hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Bernung Pesawaran. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa ibu dengan

berpenghasilan < UMP meningkatkan kejadian anemia sebesar 3,4 kali dibandingkan dengan ibu dengan penghasilan >UMP dengan $p = 0,005$ ($p \leq 0,05$)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abidah (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPM Kusmawati Surabaya. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia dengan nilai p value 0,000. Terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai p value 0,024. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dengan nilai p value 0,034.

Survey awal yang peneliti lakukan tanggal 27 Desember 2024, dengan mewawancarai 10 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kambang, didapatkan 7 orang ibu hamil memiliki kadar Hb dibawah 11 gr/dl dan 3 orang memiliki kadar Hb diatas 11 gr/dl. Hasil wawancara terhadap status ekonomi ibu, didapatkan 4 orang memiliki ekonomi tinggi dan 6 orang memiliki ekonomi rendah. Hasil wawancara terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, didapatkan 7 orang ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dan 3 orang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil wawancara terhadap pengetahuan ibu hamil, didapatkan 6 orang tidak mengetahui tentang anemia dan 4 orang mengetahui tentang anemia.

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian anemia karena itu dibutuhkan skrining untuk mencari faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data peningkatan kejadian anemia serta

beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, maka peneliti melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi status ekonomi pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan 2025.

- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan 2025.
- e. Diketahui hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan 2025.
- f. Diketahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan 2025.
- g. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan Peneliti mengenai metodologi penelitian yang di peroleh saat kuliah

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna

2. Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi dokumentasi pada perpustakaan Program Studi Kebidanan Universitas Alifah yang dapat berguna bagi mahasiswa kebidanan khususnya dan pembaca umumnya serta bahan pertimbangan bagi penelitian yang lebih luas kedepannya.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi secara objektif tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penyuluhan anemia pada ibu hamil trimester III dengan tepat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025. Pada penelitian ini akan diteliti variabel independen status ekonomi, kepatuhan

konsumsi tablet tambah darah dan pengetahuan terhadap variabel dependen kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan bulan berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025 – Agustus 2025 dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Chi-Square.

